SKRIPSI

KREDIBILITAS MEDIA *THE STRAIT TIMES* DI PEMBACA INDONESIA (STUDI KASUS PADA FOTO DAVID GADGETIN DI MEDIA ASING)

Program Studi Ilmu Komunikasi

Kajian Jurnalistik

Oleh :

GEMA MAHARDHIKA
NIM. E1101161039

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PONTIANAK
2023

LEMBAR PERSETUJUAN

KREDIBILITAS MEDIA *THE STRAIT TIMES* DI PEMBACA INDONESIA (STUDI KASUS PADA FOTO DAVID GADGETIN DI MEDIA ASING)

Tanggung Jawab Yuridis pada:

GEMA MAHARDIKA
NIM. E1101161039

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing Utama

Tanggal.....

Dr. Lina Sunyata, M.M.
NIP. 196111111987032002

Dosen Pembimbing Pendamping

Suci Lukitowati,S.P.,M.A. **Tanggal.....**
NIP. 198912292019032016

HALAMAN PENGESAHAN

KREDIBILITAS MEDIA *THE STRAIT TIMES* DI PEMBACA INDONESIA (STUDI KASUS PADA FOTO DAVID GADGETIN DI MEDIA ASING)

Oleh:

Gema Mahardhika
E1101161039

Dipertahankan di :

Pada Hari/ Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. Lina Sunyata, M.M	Suci Lukitowati, S.P, M.A
NIP. 196111111987032002	NIP.198912292019032016
Penguji Utama	Penguji Pendamping
Aliyah Nur'aini Hanum, S.Sos, M.Si	Widha Anistya Suwarso, S.IP, M.A
NIP. 198104232005012002	NIP. 199101252019032015

Disahkan Oleh:
Dekan Fisip Untan

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP197205212006041001

ABSTRAK

Era digital membawa pengaruh besar dalam kemajuan dunia jurnalistik. Pemberitaan menjadi lebih mudah dan bisa diakses oleh siapapun. Namun, pada era serba digital ini membuat banyak pemberitaan yang menyimpang bahkan tidak sesuai dengan fakta yang terjadi. Seperti salah satu contoh pemberitaan pada media asing *The Strait Times* yang memberitakan kasus penganiayaan Mario Dandy terhadap David Ozora. Pemberitaan ini menjadi viral di Indonesia lantaran *The Strait Times* menjadikan foto David Gadgetin sebagai cover dari berita tersebut. Sementara sosok David Gadgetin tidak memiliki keterlibatan dalam kasus tersebut. Dari kasus tersebut tentunya orang akan semakin banyak menanyakan kredibilitas suatu media. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kredibilitas media *The Strait Times* pasca kesalahan penggunaan foto sebagai sampul berita. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan konsep 9 elemen jurnalistik yang dikemukan oleh Bill Kovach dan Tom Rosenstiel. Hasil penelitian ini didapatkan oleh informan yang berasal dari kalangan jurnalistik dan pembaca media *The Strait Times*. Penelitian ini berkesimpulan media the strait times belum sepunuhnya menyajikan berita dengan benar dan akurat pada berita untuk kasus Mario Dandy, sehingga media tersebut masih diragukan kredibilitasnya.

Kata Kunci: Media, Kredibilitas, Jurnalis

ABSTRACT

T*he digital era has had a major influence on the progress of the world of journalism. News reporting becomes easier and can be accessed by anyone. However, in this digital era, there is a lot of news that is distorted and even does not match the facts of what happened. For example, one example of the news in the foreign media, The Strait Times, which reported on the case of Mario Dandy's abuse of David Ozora. This news went viral in Indonesia because the Strait Times made David Gadgetin's photo the cover of the news. Meanwhile, David Gadgetin has no involvement in the case. From this case, of course, more and more people will question the credibility of a media. For this reason, this research aims to determine the credibility of the Strait Times media after the error in using photos as news covers. This research uses a case study method with a qualitative approach. This research uses the concept of 9 journalistic elements proposed by Bill Kovach and Tom Rosenstiel. The results of this research were obtained by informants from journalism circles and readers of the Strait Times media. This research concludes that the Strait Times media has not fully presented the news correctly and accurately regarding the Mario Dandy case, so that the media's credibility is still doubtful.*

Keywords: Media, Credibility, Journalists

RINGKASAN SKRIPSI

Penelitian ini berjudul ‘Kredibilitas Media *The Strait Times* di Pembaca Indonesia (Studi Kasus pada Foto David Gadgetin di Media Asing). Penelitian ini dilakukan karena dalam mempelajari ilmu jurnalistik sebuah media membutuhkan kredibilitas untuk dapat dipercaya oleh para pembacanya. Terkadang, media massa memberitakan berita yang tidak benar atau menyimpang, dan ini semakin kompleks dengan cepatnya penyebaran berita di media massa. Namun, tingkat kepercayaan pada berita rendah. Sebagai contoh, pada tahun 2023, terjadi kasus foto David Gadgetin yang viral di Indonesia. Foto itu digunakan sebagai cover berita oleh media asing, tetapi sebenarnya tidak ada keterlibatan David Gadgetin dalam kasus penganiayaan Mario Dandy terhadap David Ozora. The Strait Times Singapore melakukan kesalahan dalam menggunakan foto tersebut, karena foto itu sama sekali tidak terkait dengan isi beritanya. Berita tersebut sudah menyebar dan menjadi konsumsi publik, sehingga reputasi David Gadgetin terganggu.

Kesalahan ini menunjukkan kompleksitas dalam kepercayaan pada berita di era digital ini. Namun, media asing Singapura tidak melakukan verifikasi mengenai identitas korban dan hanya menggunakan foto seorang pria bernama David yang telah diunggah oleh netizen Indonesia. Tindakan ini telah menimbulkan keraguan akan kebenaran berita yang beredar. Kredibilitas media sangat penting untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang disampaikan. Sebuah berita yang dapat dipercaya harus memiliki kebenaran dan kredibilitas yang tinggi, serta sejalan dengan fakta yang ada, tanpa merusak reputasi orang lain. Oleh karena itu, media harus berpegang pada nilai-nilai objektivitas, kebenaran, dan ketidakberpihakan dalam menyajikan informasi kepada pembaca. Dalam hal ini *the*

strait times sebagai sebuah menyampaikan berita yang tidak sesuai dengan fakta sehingga penulis ingin mencari tahu lebih lanjut mengenai kredibilitas media *the strait times* dalam membuat sebuah berita.

Penelitian ini menggunakan konsep sembilan elemen jurnalistik yang dikemukakan oleh Bill Kovach dan Tom Rosenstiel yaitu: kebenaran, loyalitas, jurnalisme verifikasi, independensi, pemantauan kekuasaan, forum publik, menarik dan relevan, komprehensif dan proporsional, serta tanggung jawab. Kebenaran menjadi hal yang mendasar dalam jurnalisme. Berita haruslah benar agar dapat digunakan dan diandalkan. Kebenaran menciptakan rasa aman dan menjadi intisari sebuah berita. Loyalitas adalah komitmen wartawan kepada warga, dimana mereka harus menyampaikan berita yang akurat dan persuasif. Kepercayaan masyarakat adalah aset sebuah perusahaan media dan wartawannya, meskipun berseberangan dengan kepentingan pribadi. Jurnalisme verifikasi adalah langkah penting untuk meningkatkan kualitas berita. Wartawan harus tidak menambahi atau menipu audiens, serta transparan dalam metode dan motivasi pemberitaan. Mereka harus mengandalkan reportase sendiri dan bersikap rendah hati. Independensi penting dalam menjaga jarak wartawan dengan objek berita secara personal dan membuat penilaian secara independen. Wartawan harus menjaga keterbukaan dan memberi pemahaman kepada pembaca.

Pemantauan kekuasaan adalah tanggung jawab pers untuk mengawasi kekuatan yang ada dalam masyarakat dan mencegah terjadinya tirani. Pers harus independen dari kepentingan apapun kecuali bagi konsumen berita.

Forum publik adalah fungsi forum pers untuk menciptakan ruang diskusi publik

yang berlandaskan pada kejujuran, fakta, dan verifikasi. Media harus memberikan forum untuk kritik dan kompromi publik. Berita haruslah menarik dan relevan. Wartawan harus menemukan cara agar cerita penting menjadi menarik bagi pembaca dan membuatnya bermakna dalam kehidupan mereka. Jurnalisme adalah kartografi modern yang menghasilkan peta yang mengarahkan persoalan masyarakat. Jurnalisme harus komprehensif dan proporsional agar akurat.

Setiap wartawan harus memiliki etika dan tanggung jawab personal sebagai panduan moral. Keterbukaan redaksi juga penting dalam mewujudkan hal ini. Berdasarkan 9 elemen jurnalistik tersebut dapat dikatakan bahwa media *The Straits Times* Singapore belum sepenuhnya akurat dalam menyajikan berita, terutama dalam hal penggunaan ilustrasi gambar. Meskipun demikian, media ini tetap diterima dengan baik oleh masyarakat. Namun, loyalitas dan kredibilitas koresponden sebagai kontributor menurun. The Straits Times Singapore kurang melakukan verifikasi untuk memastikan kebenaran berita. Meskipun demikian, independensi media ini tetap terjaga. Media ini memberikan ruang bagi publik untuk mengemukakan pendapat terkait berita yang disampaikan. Namun, relevansi berita masih bersifat relatif tergantung minat dan kebutuhan pembaca. Masalah dalam ilustrasi gambar dan keterhubungan antar paragraf membuat berita kurang komprehensif. Meskipun demikian, secara profesional media ini bertanggung jawab atas kesalahannya. Namun, kontributor belum bertanggung jawab secara pribadi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis menyarankan *the strait times* sebagai sebuah media perlu melakukan seleksi berita dari koresponden harus lebih

ketat untuk memastikan standar kebenaran dan akurasi terpenuhi. Lalu selanjutnya dewan redaksi harus melakukan verifikasi yang teliti sehingga hanya berita yang lolos validasi yang diterbitkan, dengan meminta koresponden memperbaiki jika perlu. Dan yang terakhir peringatan dan sanksi perlu diberikan kepada koresponden yang melakukan kesalahan yang berdampak pada reputasi seseorang.

HALAMAN PENGESAHAN

KREDIBILITAS MEDIA *THE STRAIT TIMES* DI PEMBACA INDONESIA (STUDI KASUS PADA FOTO DAVID GADGETIN DI MEDIA ASING)

Oleh:

Gema Mahardhika
E1101161039

Dipertahankan di :

Pada Hari/ Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Tim Penguji

Ketua

Dr. Lina Sunyata, M.M
NIP. 196111111987032002

Sekretaris

Suci Lukitowati, S.P, M.A
NIP.198912292019032016

Penguji Utama

Aliyah Nur'aini Hanum, S.Sos, M.Si
NIP. 198104232005012002

Penguji Pendamping

Widha Anistya Suwarso, S.IP, M.A
NIP. 199101252019032015

Disahkan Oleh:
Dekan Fisip Untan

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP197205212006041001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Women are crazy, men are stupid. And the main reason women are crazy is that men are stupid.” ― George Carlin

Untuk perempuan yang gila karena saya: Mamak, Nisa dan Amok.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah subhanahu wa ta'ala, atas rahmat dan hidayah-Nya akhirnya penulisan skripsi berjudul: 'KREDIBILITAS MEDIA THE STRAIT TIMES DI PEMBACA INDONESIA (STUDI KASUS PADA FOTO DAVID GADGETIN DI MEDIA ASING)' ini dapat diselesaikan dengan baik tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir dan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak. Selanjutnya penulis menyadari akan kekurangan dari penulisan skripsi ini, karena hasil yang dicapai melalui skripsi ini baru merupakan langkah awal dari suatu perjalanan panjang khasanah ilmu pengetahuan yang penulis dapatkan. Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan berbagai bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada:

1. Dr. Herlan, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dr. Lina Sunyata, M.Si selaku pembimbing utama, dan Suci Lukitowati, S.P, M.A selaku pembimbing pembantu yang telah memberikan kemudahan dan arahan, memotivasi dan bimbingan selama proses penulisan skripsi ini, baik secara metodologi penelitian serta serta literatur-literatur lain yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini.
3. Aliyah Nur Aini Hanum S.Sos, M.Si, selaku Penguji Pertama dan Dr. Nurfitri Widha Anistya Suwarso, S.I.P, M.A selaku Penguji Kedua yang telah banyak memberikan masukan guna kesempurnaan dalam skripsi ini.
4. Dr. Netty Herawati, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) selama penulis menjalani perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Wakil Dekan, Bapak/Ibu Dosen, Staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah banyak memberikan dukungan selama dalam usaha perkuliahan.

5. Wakil Dekan, Bapak/Ibu Dosen, Staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah banyak memberikan dukungan selama dalam usaha perkuliahan.
6. Seluruh mahasiswa FISIP Untan angkatan 2016 yang selalu menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu oleh penulis yang telah banyak membantu sehingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan, bantuan dan dorongan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah subhanahu wa ta'ala, dan hasil karya yang penulis lakukan ini dapat memberikan sumbangan pemikiran serta manfaat yang cukup berarti bagi kita semua yang memerlukannya.

Pontianak, November 2023

Gema Mahardhika

DAFTAR ISI

Halaman

Sampul..... i
Persetujuan Pembimbing ii
Abstrak …..... iii
Abstract …..... iv
Ringkasan Skripsi …… v
Pernyataan Keaslian …… ix
Motto dan Persembahan …….. x
Kata Pengantar ……. xi
Daftar Isi …..... xiii
Daftar Tabel ……. xv
Daftar Gambar ……. xvi
Daftar Lampiran …….. xvii

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Penelitian..... 1
1.2 Identifikasi Masalah Penelitian..... 7
1.3 Rumusan Masalah..... 8
1.4 Tujuan Penelitian 8
1.5 Manfaat Penelitian 8
1.5.1 Manfaat Teoritis..... 8
1.5.2 Manfaat Praktis..... 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
2.1. Media Online..... 9
2.1.1 Kredibilitas..... 11
2.1.2 Komunikasi Massa..... 12
2.1.3 Media Massa..... 12
2.1.4 Media Online..... 12
2.1.5 Kode Etik Jurnalistik..... 12
2.2. Penelitian Yang Relevan..... 18
2.3. Alur Pikiran Penelitian..... 22
23
2.4. Pertanyaan Penelitian.....

BAB III METODE PENELITIAN..... 25
3.1. Jenis Penelitian 25

3.2. Langkah-Langkah Penelitian 26
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian..... 27
3.4. Subyek dan Obyek Penelitian..... 28
3.5. Teknik Pengumpulan Data..... 28
3.6. Instrumen atau Alat Pengumpulan Data..... 30
3.7. Analisis Data..... 30
3.7.1. Keabsahan Data..... 27
3.7.2. Teknik Analisis Data..... 32

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 33
4.1. Profil *The Straits Times Singapore*..... 23

4.2. Ruang Lingkup Pemberitaan *The Straits Times Singapore*.. 36
4.3. Program Komunitas *The Straits Times Singapore*…… 37

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 39
5.1. Hasil Penelitian..... 39
5.1.1. Paparan Hasil Penelitian……..... 40

5.2. Pembahasan…….. 70

BAB VI PENUTUP……..... 39
6.1. Simpulan..... 78

6.2. Saran……. 79

6.3. Keterbatasan Penelitian…… 79

DAFTAR PUSTAKA……. 81

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian 27

Tabel 4.1 Karakteristik Informan Penelitian 39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Postingan Instagram David Gadgetin 2

Gambar 1.2 Foto Asli dan Editan Terkait Kasus Penganiayaan 4

Gambar 1.3 Sosok David Gadgetin 4

Gambar 1.4 Respon dari David Gadgetin Melalui Instagramnya 5

Gambar 1.5 Permintaan Maaf dari *The Strait Times* 6

Bagan 2.1 Alur Pikiran Penelitian..... 22

Gambar 4.1 Potongan Berita tentang Tindak Lanjut Pemerintah terhadap Kasus 52

Gambar 4.2 Cuplikan tentang Gaya Hidup Pelaku dalam Berita..... 53

Gambar 4.3 Tampilan Akun Jejaring Sosial Koresponden..... 57

Gambar 4.4 Tampilan Akun Jejaring Sosial dari Media..... 57

Gambar 4.5 Potongan Berita yang dengan Paragraf yang Dinilai Tidak Berkaitan 63

Gambar 4.6 Kutipan Koreksi dan Permohonan Maaf Secara Tertulis oleh Media 67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian 83

Lampiran 2. Hasil Wawancara Pertama 84

Lampiran 3. Hasil Wawancara Kedua 86

Lampiran 4. Hasil Wawancara Ketiga 88

Lampiran 5. Hasil Wawancara Keempat 90

Lampiran 6. Hasil Observasi 92

Lampiran 7. Lembar Perekapan Dokumentasi 93

Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian 94

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Era digital yang semuanya dapat dilakukan melalui internet kapanpun dan dimanapun, tentunya membawa dampak positif maupun negatif. Dalam dunia jurnalistik tentu saja era digital terutama internet dan media sosial membawa pengaruh besar dalam kemajuan dunia jurnalistik. Namun tak banyak yang tahu bahwa terkadang pemberitaan dari media justru tidak selalu benar adanya. Banyak media massa yang memberitakan pemberitaan yang tidak benar bahkan menyimpang. Banyak berita yang beredar di berbagai media mulai diragukan kebenarannya.

Jurnalistik sudah dikenal sejak zaman Romawi Kuno pada masa Julius Cesar yang dikenal dengan *acta diurna* atau majalah dinding. Dalam jurnalistik itu meliputi proses, teknik, ilmu, penulisan dan penyebar-luasan berita secara aktual ke media masa. Pada zaman yang semua serba canggih ini berita dengan cepat menyebar namun tingkat kepercayaan suatu berita yang beredar sangat rendah.

Berita tanpa fakta maupun fakta yang berbeda banyak bertebaran melalui media massa. Salah satu kasus yang sempat viral di Indonesia pada tahun 2023 ini adalah kasus foto David Gadgetin yang heboh diberitakan media asing. Kasus bermula pada hebohnya pemberitaan mengenai kasus penganiayaan Mario Dandy terhadap David Ozora. Dalam hal ini, David

Gadgetin yang tidak memiliki keterlibatan itu mendapat sorotan lantaran fotonya dijadikan cover berita media asing.

Artinya, kesalahan yang terjadi adalah kesalahan ilustrasi berupa sampul berita yang digunakan oleh *The Strait Times Singapore* untuk memberitakan kejadian tersebut. Lebih fatal adalah foto itu terkait foto seorang pelaku atau sosok utama dalam peristiwa tersebut, dimana media pemberitaan bersangkutan memajang foto sosok yang bukan sebenarnya dalam berita tersebut.

Permasalahan ini semakin kompleks ketika sosok David Gadgetin yang dinyatakan dalam isi pemberitaan tersebut sebagai David Ozora adalah korban penganiayaan dari Mario Dandy. Namun, justru di dalam foto sampul beritanya wajah David Gadgetin justru terpampang sebagai sosok Mario Dandy yang menjadi pelaku penganiayaan. Sedangkan berita tersebut sudah terlanjur menyebar dan menjadi konsumsi publik. Tentunya foto sosok yang digunakan sebagai gambar ilustrasi menjadi yang paling dirugikan secara personal maupun reputasi.

Gambar 1.1 Postingan Instagram David Gadgetin Mengenai Dirinya yang Menjadi Sampul Berita *The Strait Time Singapore*



Sumber : Instagram @gadgetins Tahun 2023

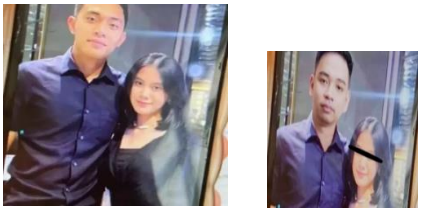
Media Singapura *The Strait Time* ikut menguak kasus penganiayaan itu. Mereka membuat artikel dengan judul *"Indonesian Youth Attack On Girlfriend's Ex Lover Exposes His Public Servant Dad's Unexpleined Wealth"* yang diupload 25 Februari 2023. Foto yang dijadikan sampul berita adalah foto editan yang dilakukan oleh netizen dan dijadikan sampul berita oleh media Singapura. Gambar di atas adalah komentar dari David Gadgetin melalui *story* instagram-nya mengenai pemberitaan dirinya yang trending di twitter.

David Brendi atau David 'Gadgetin' adalah seorang *Youtuber* sekaligus *Influencer* Indonesia yang ramai diperbincangkan usai foto dirinya dimuat salah satu media asing dalam kasus penganiayaan yang disangka dilakukan anak pejabat pajak. Dalam kasus penganiyaan yang dilakukan anak pejabat pajak tersebut, korban memang benar bernama David, yaitu David Ozora. Meskipun David Ozora dan David Brendi atau David Gadgetin sama-sama bernama David, tentu saja keduanya adalah orang yang berbeda. Media Asing Singapura luput untuk memeriksa David mana yang menjadi korban sehingga hanya memasang foto orang bernama David yang fotonya tersebut sudah diunggah oleh netizen Indonesia. Tanpa pengecekan fakta dan sumber, media Singapura *The Straits Time* mengambil foto David Gadgetin yang tidak memiliki sangkut paut nya dengan kasus dan menjadikan foto tersebut cover mereka.

Dari kasus tersebut tentunya orang akan semakin banyak menanyakan kredibilitas suatu media. Banyak yang meragukan kebenaran dari berita yang beredar. Meski sudah berusaha selektif pun masih sulit untuk mengetahui fakta yang ada. Berita adalah salah satu institusi yang mendefinisikan masyarakat

informasi. Kredibilitas yang berasal dari satu set nilai merupakan hal yang cukup banyak membangun media dalam berbagai macam gaya, bentuk, dan genre. Klaim dari media tentang nilai yang menjamin ketidak berpihakan, obyektivitas, dan kebenaran tampaknya terlihat jelas secara historis dan juga budaya. Nilai-nilai tersebut ditentukan oleh tuntutan sosial dan budaya saat itu, teknologi, dan juga oleh institusi medianya (Hall, 2001:41). Untuk membuat suatu berita yang terpercaya harus sangat kredibel dan sesuai dengan fakta yang ada bukan nya malah membuat sebuah berita yang tidak sesuai apalagi menghancurkan nama baik orang lain.

Gambar 1.2 Foto Asli dan Editan Terkait Kasus Penganiayaan



Sumber : Prambors FM Tahun 2023

Foto di atas merupakan gambar editan yang dilakukan oleh netizen terhadap foto asli yang ada. Pada gambar kecil di sebelah kanan adalah foto hasil editan tersebut, dapat dilihat bahwa foto sang wanita ditutupi sedikit dan wajah asli si pria diedit dengan wajah David Gadgetin.

Gambar 1.3 Sosok David Gadgetin



Sumber: CNN Indonesia Tahun 2023

Foto di atas adalah sosok asli David Gadgetin yang aktif melalui channel Youtube-nya. David Gadgetin adalah seorang *influencer* teknologi sekaligus

Youtuber yang memiliki banyak penggemar dan berita itu pun sampai kepada David Gadgetin itu sendiri. Merasa kaget fotonya ada dalam pemberitaan media asing, David Gadgetin pun merespon melalui instagram pribadinya bahwa jika mengikuti kasus pastinya sampul berita tidak akan seperti itu.

Gambar 1.4 Respon dari David Gadgetin Melalui Instagramnya

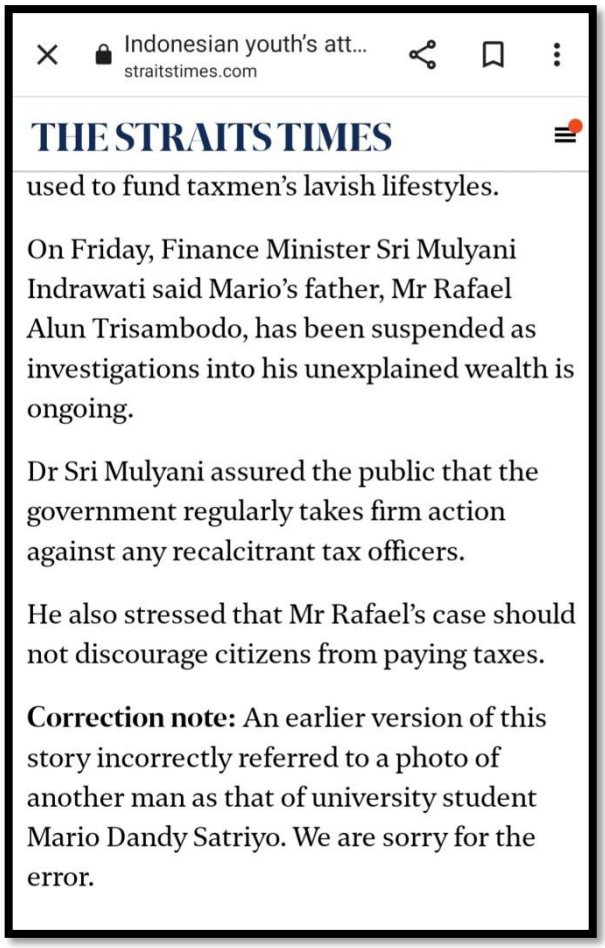


Sumber : Instagram @gadgetins Tahun 2023

Berikut adalah postingan instagram David Gadgetin terhadap pemberitaan yang tidak benar mengenai dirinya. Hal ini mendapat berbagai tanggapan dari para netizen. Beberapa netizen menanggapinya dengan gurauan namun sebagian lainnya mengkritisi *The Strait Time.* Melihat netizen Indonesia yang mulai banyak berkomentar, dan berita itu menjadi tranding maka dari pihak *The Strait Time* meminta maaf secara resmi kepada David Gadgetin itu melalui catatan kaki serta pemberitaan terbaru. Berikut Pemberitaan yang dilakukan oleh *The Strait Time* yang dapat dilihat pada gambar 1.5.

Gambar 1.5 Permintaan Maaf dari *The Strait Time* Kepada

David Gadgetin Mengenai Sampul Berita yang Salah Tahun 2023



Sumber : *The Straits Times* 2023

Di atas adalah gambar dari catatan koreksian yang diberikan oleh media singapura setelah mereka salah memasang foto David Gadgetin. Melihat kasus ini, kita bisa melihat bahwa *The Strait Time* telah menyalahi kode etik dari jurnalistik karena tidak menggunakan ilustrasi yang benar dalam pemberitaan. Bahkan sumber keaslian berita tidak dilakukan oleh *The Strait Time*. Gambar sampul berita yang salah, bahkan tergolong menggunakan foto palsu hasil editan itu adalah kesalahan yang fatal dilakukan dan sangat tidak profesional sebab sebelum berita itu sampai ke media harusnya ada pengecekan data dan fakta yang perlu dilakukan oleh seorang jurnalis atau media pemberitaan.

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan analisis wacana untuk menjawab permasalahan penelitian. Analisis wacana dilakukan terhadap objek penelitian, yaitu kredibilitas media dalam pemberitaan terkait kesalahan media *The Strait Times Singapore* dalam menampilkan ilustrasi sosok pada sampul berita yang sudah terlanjur dipublikasikan. Analisis wacana dilakukan dengan menggunakan subjek berupa literatur-literatur jurnalistik sebagai bahan analisis dan hasil wawancara dengan beberapa pakar di bidang ilmu komunikasi jurnalistik untuk memperkuat hasil analisis.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Kredibilitas Media *The Straits Times* di Pembaca Indonesia (Studi Kasus pada Foto David Gadgetin Di Media Asing)"**

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang akan diteliti lebih lanjut, yaitu :

1. Terdapat pemberitaan yang tidak sesuai fakta yang dilakukan oleh *The straits time* dan merugikan pihak lain (David Gadgetin) dalam hal ini kesalahan atau penggunaan foto editan pada sampul berita, terkait sosok yang diberitakan.
2. Berita mengenai kesalahan *The Strait Time* menjadi viral dan mendapat banyak kritikan netizen.
3. Ralat atau perbaikan yang ala kadarnya dari media Singapura *The Strait Times* mengenai pemberitaan yang telah dipublikasikan.

4. Kredibilitas media *The Strait Times Singapore* terkait kesalahan dan penggunaan foto editan pada sampul berita yang sudah terlanjur dipublikasikan.

1.3. Rumusan Masalah

Beranjak dari latar belakang masalah di atas, maka penulis menarik rumusan masalah yaitu, Bagaimanakah kredibilitas media pada kasus foto David Gadgetin sebagai sampul pemberitaan *The Strait Time*?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui kredibilitas media yang diberitakan oleh media Singapura *The Strait Time* pasca pemuatan berita kasus penganiayaan oleh Mario Dandi terhadap David Ozora dengan kesalahan penggunaan foto David Gadgetin sebagai sampul berita.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan acuan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian yang serupa mengenai teori kredibilitas media.

1.5.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para jurnalis dan media massa untuk lebih berhati-hati dalam melakukan pemberitaan dan memasukkan komponen-komponen pendukung dalam sebuah berita, untuk meminimalisir kesalahan yang dapat mengundang reaksi publik.